

Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Stimulasi Keterampilan Mahasiswa PGMI: Study Kasus di Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

Fikri Indriana Somantri

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

fikriindriana21@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to (1) examine PjBL (Project-Based Learning) instructional planning in terms of accelerating student skills; (2) investigate the factors influencing the success of PjBL in enhancing skills; and (3) identify the outcomes of implementing this PjBL strategy. A qualitative descriptive case study method was employed. The research findings consist of a description and analysis of the project-based learning strategy used to stimulate student skills in the "Learning Media" course within the Undergraduate Program of Islamic Primary Teacher Education (PGMI) at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI-N Laa Roiba Bogor. Data were collected through observation, a review of expert theories, and documentation. Validation was achieved through data source and method triangulation. The results indicate that the PjBL strategy for stimulating student skills comprises three stages: a) planning using the Semester Learning Plan (RPS); b) implementation, involving two face-to-face classroom sessions and out-of-class consultation processes (both online and in-person); and c) the final outcomes of completing project-based assignments. A well-structured PjBL strategy in the Learning Media course elicits a positive response from students regarding the enhancement of their potential skills and also fosters creative thinking.

Keywords: Strategy, Project-Based Learning (PjBL), Student Skills.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji perencanaan pembelajaran PjBL dalam mengakselerasi keterampilan mahasiswa; (2) mengetahui hasil akhir (*outcome*) dalam menerapkan strategi pembelajaran PjBL tersebut. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa deskripsi dan analisis mengenai strategi pembelajaran berbasis proyek dalam stimulasi keterampilan mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran di program studi S1. PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor. Data diperoleh melalui teknik observasi, kajian teori-teori dari para ahli, dan dokumentasi. Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber data dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PjBL untuk memberikan stimulus keterampilan mahasiswa terdiri atas tiga tahap: a) Perencanaan menggunakan RPS; b) Pelaksanaan tindakan yang mencakup dua sesi pertemuan tatap muka di kelas serta proses konsultasi di luar kelas, baik secara daring maupun tatap muka; dan c) hasil akhir (*outcome*) dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek. Strategi pembelajaran PjBL pada mata kuliah media pembelajaran yang terarah

dapat memberikan respons yang baik bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan potensinya, selain itu pembelajaran juga mampu memfasilitasi untuk berpikir kreatif.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Keterampilan Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan di era digital ini, menuntut calon pendidik atau guru tidak hanya menguasai teori pedagogi melainkan pengalaman langsung, sesuai dengan gagasan dari John Dewey mengenai konsep "*learning by doing*" merupakan salah satu landasan utama dari *Project Based Learning* (PjBL). Dewey meyakini bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah di dunia nyata, bukan sekadar menjadi penerima informasi pasif, melainkan juga memiliki keterampilan praktis dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif (Dewey, 1996).

Program Studi Starata Satu (S.1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusan yang mampu berdaya saing sebagai pendidik atau guru di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik di sekolah negeri, swasta atau serta sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terkait dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Setiap mata kuliah yang diampu bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi menjadi pendidik di sekolah dasar. Pembelajaran mata kuliah media pembelajaran berbobot 2 sks bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Setelah mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mengetahui kecenderungan dan ragam media pembelajaran masa kini yang berbasis teknologi, serta mampu mengembangkan diri sebagai pendidik di tingkat sekolah dasar.

Referensi [1] Mengatakan bahwa mata kuliah media pembelajaran adalah studi yang membekali mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan konseptual serta praktis dalam merancang, mengembangkan, dan menggunakan berbagai alat, bahan, dan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif (Kholidya, 2016:17). [2] Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendorong proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien (Nurfadhillah, dkk 2021). [3] Menurut (Isnaeni dan Hildayah, 2020) Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. [4] Menurut (Emiyati dan Kurniawan, 2022) Media pembelajaran merupakan sarana yang memadukan pesan-pesan pembelajaran atau informasi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik. Pemanfaatan media belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. [5] Menurut Nawawi dkk. di jurnal Pena Sains mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa seperti: observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi,

berkomunikasi, merencanakan percobaan, menerapkan konsep, berhipotesis dan mengajukan pertanyaan. Kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek ini sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di Perguruan tinggi yaitu kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mata kuliah media pembelajaran diperguruan tinggi merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pembekalan kepada mahasiswa agar bisa menggunakan alat, bahan, dan peraga sebaik mungkin sehingga interaksi pesan atau materi yang akan disampaikan dapat mudah dipahami atau di mengerti.

Sebuah kurikulum akan tergambar jelas dan terperinci dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Demi meningkatkan mutu lulusan pendidikan tinggi, proses pembelajaran di setiap jenjang wajib memenuhi rambu-rambu utama, yaitu penerapan metode yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Hal ini selaras dengan model pembelajaran berbasis hasil proyek yang lebih menekan pembelajaran berpusat pada keterampilan mahasiswa. Pembelajaran berpusat kepada mahasiswa merupakan strategi pembelajaran aktif dalam proses perkuliahan. Aktif dalam hal ini adalah aktif secara *psikomotorik* (keterampilan mengajar), *afektif* (bersikap dalam mengajar) dan *kognitif* (pengetahuan yang di kuasai) serta kelak akan menjadi bekal mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan hasil proyeknya, khususnya dibidang pendidikan yaitu kegiatan proses belajar mengajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa PjBL dapat memberikan stimulasi/rangsangan terhadap kemampuan mahasiswa berpikir kritis sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah. Peneliti yang dilakukan oleh R. Iskandar, dkk., dengan judul "Model Project Based Learning dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa sebagai Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah" dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada integrasi PjBL untuk merangsang keterampilan analitis dan berpikir kritis mahasiswa dalam menghasilkan produk akademik, adapun hasil penelitian di dalam penelitian tersebut yaitu bahwa Prosedur PjBL yang mewajibkan mahasiswa merancang, menjadwalkan, hingga mempublikasikan luaran proyek terbukti ampuh membentuk pola pikir saintifik. Hasil akhir proyek berupa artikel ilmiah ilmiah yang berhasil dipublikasikan di jurnal nasional bereputasi, menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI tidak hanya siap mengajar tetapi juga cakap dalam meneliti.

Peneliti yang dilakukan oleh Alfian Eko Widodo Adi Prasetya, Andika Yahya Putra, Shinta Melia K., dan Luthfiya Nuril Ulya, dengan judul "Program Project Kreatif untuk Mendukung Mahasiswa PGMI dalam Pengembangan Mata Kuliah Kewirausahaan, fokus dan keterampilan pada penelitian berjenis Research and Development (R&D) ini menguji efektivitas modul berbasis proyek kreatif guna menstimulasi keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kemandirian belajar mahasiswa PGMI sesuai kebijakan MBKM. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu bahwa melalui program

pelatihan dan rancangan proyek kreatif wirausaha, potensi dan minat mahasiswa tergali secara masif. Produk modul berbasis proyek ini mendapatkan respons kepuasan hingga 96% dari mahasiswa dan dinilai sangat efektif membekali mereka dengan keterampilan menghasilkan produk edukatif yang bernilai jual.

Peneliti yang dilakukan oleh Hermawan Septa Millenia Nugraha, Rustanto Rahardi, dan Suwanto dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek: Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar”, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus, subjek penelitian mencakup seluruh siswa dan guru yang terlibat dalam pembelajaran, serta kepala sekolah yang memberikan masukan melalui wawancara. Kegiatan praktik pembelajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dengan subjek siswa kelas 3A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini terjadi karena penerapan model Project Based Learning (PBL), di mana siswa mengerjakan lembar kerja, menyusun, dan menyelesaikan tugas proyek secara berkelompok. Melalui PBL, siswa lebih aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, PjBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bermakna. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian akademik siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk (1) mengkaji perencanaan pembelajaran PjBL dalam mengakselerasi keterampilan mahasiswa; dan (2) mengetahui hasil akhir (*outcome*) dalam menerapkan strategi pembelajaran PjBL pada mata kuliah media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, dimana proses memfokuskan terhadap hasil penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dari studi kasus, kajian teori-teori para ahli, dan dokumentasi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 program studi PGMI fakultas FITK Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor dan dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran di SD/MI.

Dalam upaya pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi kegiatan perkuliahan di kelas dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis data yang dilaksanakan dengan menguarikan secara mendalam keadaan yang sebenarnya di lapangan atau peristiwa yang terjadi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

tringulasi data. Tringulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian dilapangan, pada waktu yang berlainan dengan tiga macam teknik pemeriksan yang memanfaatkan penggunaan, sumber data, metode dan teori.

Kajian teori-teori dalam penelitian ini berdasarkan yang di dapat dari teori pertama John Dewey, mengatakan belajar akan bermakna jika dihadapkan pada masalah nyata di lingkungan sekitar (Dewey, 1996). Strateginya: Dosen Memberikan proyek berupa analisis masalah pembelajaran di MI (misalnya: rendahnya literasi siswa atau minimnya media pembelajaran digital). Mahasiswa dituntut mengidentifikasi masalah, mencari akar penyebab, dan merumuskan solusi berbasis proyek. Aktivitas ini memaksa mahasiswa menggunakan kemampuan analisis tingkat tinggi. Teori yang kedua dari berdasarkan konstruktivisme Jean Piaget mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui pembuatan produk nyata (Suparno, 2001). Strateginya: Proyek pembuatan produk pembelajaran, seperti menyusun Modul Ajar tematik interaktif, mendesain media pembelajaran berbasis IT, atau membuat alat peraga media pembelajaran dari bahan daur ulang. Strategi ini melatih keterampilan teknis, kreativitas, dan inovasi yang sangat dibutuhkan saat mereka mengajar nanti. Toeri ketiga, Teori Belajar Sosial dari Lev Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif (*Zone of Proximal Development*). Belajar kelompok mempercepat pemahaman melalui tutor sebaya (Vygotsky, 1978). Strateginya: Proyek dikerjakan secara berkelompok (*collaborative project*), seperti stimulasi peer teaching (praktik mengajar teman sejawat) atau merancang pameran pendidikan (*edupreneurship*). Mahasiswa dipaksa untuk berbagi peran, bernegosiasi, memecahkan konflik internal, dan mempresentasikan hasil proyek mereka di depan publik. Teori yang ke empat, Menurut Donald Schön tentang *The Reflective Practitioner*, seorang profesional (termasuk guru) harus mampu merefleksikan tindakan yang mereka lakukan untuk perbaikan berkelanjutan. Strateginya: Menyisipkan sesi evaluasi dan refleksi di akhir proyek (*Reflection and Evaluation Step* dalam sintaks PjBL Lucas). Mahasiswa menilai proyek mereka sendiri dan kelompok lain, menerima kritik, serta merumuskan apa yang perlu diperbaiki. Ini melatih keterampilan *self-assessment* yang krusial untuk mengevaluasi diri saat menjadi guru nanti.

Adapun stimulasi ini berjalan melalui 6 langkah utama PjBL menurut George Lucas Education Foundation (Lucas, 2005):

1. *Start with the Essential Question*: Menentukan pertanyaan mendasar terkait tantangan mengajar di MI.
2. *Design a Plan for the Project*: Mahasiswa merancang aturan main, pemilihan alat, dan pembagian tugas.
3. *Create a Schedule*: Menyusun lini masa pengerjaan proyek.
4. *Monitor the Students and the Progress of the Project*: Dosen memantau dan membimbing jalannya proyek mahasiswa.

5. *Assess the Outcome*: Menguji hasil/produk akhir (bisa berupa prototipe media atau perangkat pembelajaran).
6. *Evaluate the Experience*: Refleksi bersama terhadap proses dan hasil proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada strategi pembelajaran berbasis proyek dalam stimulasi keterampilan mahasiswa PGMI terdiri dari 3 tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

a. Strategi/ Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan PjBL yang dapat mendorong stimulasi keterampilan mahasiswa dituangkan di dalam RPS berbasis OBE. Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memandu dosen melaksanakan tugas sebagai pendidik yang melayani kebutuhan belajar mahasiswanya. RPS dibuat pada setiap pertemuan dan disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Dalam hal ini dosen menuliskan langkah-langkah model PjBL pada saat proses pembelajaran bertepatan “Media Pembelajaran SD/MI”, yaitu: (1) Menentukan pertanyaan esensial; (2) Mendesain perencanaan proyek; (3) Monitor Pembuatan Proyek; (4) Melakukan penilaian; dan (5) Melakukan Evaluasi.

Kelima langkah itu adalah kegiatan yang kompleks dan menitikberatkan pada proses pembelajaran kontekstual, di mana mahasiswa dituntut untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan penggunaannya yaitu siswa di tingkat SD/MI.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan mata kuliah media pembelajaran sebagai berikut:

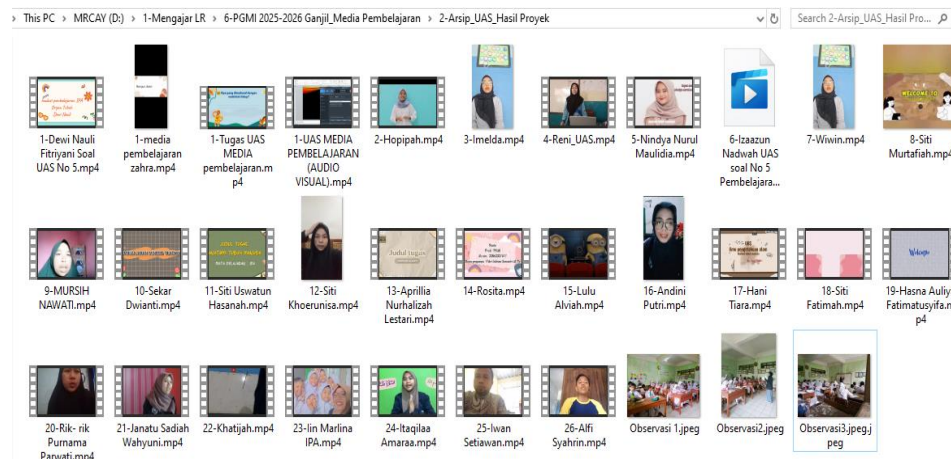
- 1) Mahasiswa membuat presentasi di microsoft powerpoint sesuai dengan pembagian kelompok dan hasil proses presentasi para mahasiswa akan memunculkan stimulasi keterampilan mahasiswa sehingga informasi akan meningkat baik secara pribadi maupun kelompok.
- 2) Mendesain perencanaan proyek yang disisipkan pada kegiatan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) sesuai dengan fakultas keguruan. Adapun desain proyek UTS yaitu mewawancari guru IPAS di SD/MI, sedangkan UAS Mahasiswa mengajar di SD/MI serta dibuatkan video mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut.
- 3) Dosen bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap segala aktivitas kegiatan perkuliahan baik proses presentasi maupun membuat proyek.
- 4) Dosen melakukan penilaian untuk mengatur ketercapaian standar evaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, dan memberi umpan balik tentang

tingkat pemahaman yang sudah dicapai. Dalam hal ini, penilaian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan dan pembuatan yang mencakup persiapan alat dan bahan serta teknik pengolahan; (2) Tahap pelaksanaan yang mencakup keakuratan sumber data/informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan; dan (3) Tahap akhir yang mencakup bentuk fisik, inovasi dan presentasi pelaporan proyek.

c. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pada tahap ini dosen melakukan evaluasi tentang tingkat berpikir kritis mahasiswa selama proses kegiatan berlangsung. Dengan menggunakan 12 indikator berpikir kritis oleh Alec Fisher diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir setelah implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 19% yang awalnya 64% sebelum implementasi dan 83% sesudah implementasi.

Gambar Hasil Proyek Mahasiswa Menggunakan Media Pembelajaran



Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) pada mata kuliah Media Pembelajaran di S1 PGMI IAI-N Laa Roiba Bogor menunjukkan dampak signifikan dalam mentransformasi kemampuan mahasiswa dari pemahaman teoretis menuju penguasaan keterampilan praktis. Struktur strategi yang diimplementasikan secara sistematis melalui tiga tahapan utama perencanaan lewat RPS berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), pelaksanaan tindakan perkuliahan dan proyek lapangan, serta evaluasi hasil akhir terbukti efektif

mengakselerasi kompetensi profesional calon guru MI/SD.

Pada tahap perencanaan, integrasi sintaks PjBL ke dalam RPS berbasis OBE memastikan bahwa orientasi perkuliahan berpusat pada hasil kerja nyata mahasiswa (student-centered learning). Hal ini sejalan dengan konsep Learning by Doing dari John Dewey yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam memecahkan masalah kontekstual jauh lebih membekas dibanding transfer materi pasif (Dewey, 1996). Dengan menetapkan luaran berupa produk media pembelajaran konkret, mahasiswa sejak awal diposisikan sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya.

Pada tahap pelaksanaan, penugasan UTS berupa wawancara dengan guru IPAS di SD/MI berfungsi sebagai proses identifikasi masalah riil di lapangan. Sementara itu, penugasan UAS berupa praktik mengajar langsung yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman video mengonstruksi pemahaman teoretis menjadi tindakan nyata. Proses pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi serta simulasi mengajar ini memicu keterlibatan aktif *psikomotorik*, *afektif*, dan *kognitif* mahasiswa. Selama proses ini berjalan, teori konstruktivisme Jean Piaget terbukti bekerja, di mana mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri lewat visualisasi produk kreatif (Suparno, 2001). Interaksi kolaboratif dalam kelompok dan proses konsultasi intensif di luar kelas juga mengonfirmasi teori Lev Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development, di mana kemandirian belajar dan pemecahan masalah dipercepat melalui bantuan tutor sebaya serta bimbingan dosen (Vygotsky, 1978).

Dampak paling krusial dari strategi PjBL terarah ini terlihat pada hasil evaluasi akhir yang mengukur indikator berpikir kritis. Berdasarkan data penilaian menggunakan 12 indikator berpikir kritis Alec Fisher, terjadi lonjakan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 19%, yaitu dari rata-rata 64% sebelum implementasi naik menjadi 83% setelah proyek selesai dilaksanakan. Angka ini membuktikan bahwa PjBL mampu memfasilitasi mahasiswa untuk mengasah daya analisis tingkat tinggi, menyelesaikan kendala teknis pembuatan media, dan memformulasikan metode penyampaian materi yang adaptif bagi siswa madrasah. Sesi refleksi akhir yang dijalankan juga melatih ketajaman berpikir reflektif sebagaimana dikonsepkan Donald Schön dalam *The Reflective Practitioner*, sehingga mahasiswa mampu mengenali kekurangan dan potensi diri demi perbaikan kompetensi mengajar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada mata kuliah Media Pembelajaran di Program Studi S1 PGMI IAI-N Laa Roiba Bogor, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sistem Perencanaan yang Terarah: Perencanaan pembelajaran PjBL yang dituangkan ke dalam RPS berbasis *Outcome Based Education* (OBE) mampu memberikan arah capaian pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan berorientasi langsung pada stimulasi keterampilan psikomotorik mahasiswa sebagai calon pendidik.

2. Pelaksanaan yang Kontekstual: Pelaksanaan PjBL melalui penugasan terintegrasi (analisis kebutuhan lewat wawancara lapangan saat UTS dan praktik mengajar nyata berbasis video media pembelajaran saat UAS) berhasil mendorong mahasiswa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah riil. Konsultasi berkala secara tatap muka dan daring memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi akademik antarmahasiswa.
3. Akselerasi Keterampilan dan Berpikir Kritis: Hasil akhir (*outcome*) penerapan PjBL menunjukkan adanya respons positif dari mahasiswa dalam peningkatan potensi diri, daya kreativitas, dan keterampilan praktis. Implementasi strategi ini terbukti secara empiris meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 19% (dari 64% menjadi 83% berdasarkan indikator Alec Fisher). PjBL sangat direkomendasikan untuk terus diterapkan sebagai metode utama perkuliahan praktik guna menghasilkan lulusan guru SD/MI yang inovatif dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1996). *Experience and Education*. New York: Collier Books.
- Emiyati, & Kurniawan, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Keberhasilan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 145-152.
- Iskandar, R., dkk. (2024). Model Project Based Learning dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa sebagai Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.
- Isnaeni, N., & Hildayah, S. (2020). Media Pembelajaran sebagai Alat Komunikasi dalam Proses Efektivitas Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 98-107.
- Kholidya, F. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Praktis bagi Pendidik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Lucas, G. (2005). *Instructional Module for Project-Based Learning*. San Rafael: George Lucas Educational Foundation.
- Nawawi, M., dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pena Sains*, 10(1), 22-31.
- Nugraha, H. S. M., Rahardi, R., & Suwanto. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek: Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 112-125.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(3), 310-321.
- Prasetya, A. E. W. A., Putra, A. Y., K., S. M., & Ulya, L. N. (2024). Program Project Kreatif untuk Mendukung Mahasiswa PGMI dalam Pengembangan Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 76-88.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 6 No 1 (2026) 59 - 68 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v6i1.2815

Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.

Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.